

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bagi generasi muda di Indonesia, belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada usia tersebut dapat dikatakan bahwa anak sekolah sebenarnya adalah remaja yang sedang mencari jati diri dan membutuhkan bimbingan untuk memastikan pembelajaran yang baik. Pendidikan yang diberikan kepada remaja tidak hanya formal; itu juga perlu memasukkan pembelajaran non-formal. Pendidikan informal ini dapat berupa pengajaran tentang etika atau tata krama.¹ Sekolah atau rumah tangga mungkin menawarkan pendidikan nonformal. Anak perlu memahami kehidupan manusia sebagai makhluk sosial melalui pembelajaran nonformal.

Dalam hal perubahan pada diri Anda dan lingkungan sekitar, masa remaja adalah masa di mana Anda akan mengalami perasaan yang lebih baru. Dapat dikatakan bahwa masa ini merupakan masa eksplorasi identitas diri bagi remaja karena juga rawan kesalahan dalam memilih sikap atau tujuan hidup. Bimbingan perlu mendapatkan pertimbangan yang cukup untuk mencegah anak mengambil jalan yang salah.

Remaja dipengaruhi oleh berbagai ideologi radikal saat ini. Di Indonesia, radikalisme kini merambah ke sejumlah demografi penting, termasuk sekolah karena siswa pada umumnya masih labil dan mudah terombang-ambing, selain memiliki kesadaran diri atau eksistensi yang kuat, mereka juga harus dididik tentang risiko radikalisme.

¹ Rahmat.H *Wawancara* (purwkarta, 23 desember 2022).

Gagasan radikalisme dapat dipahami sebagai ideologi atau arus yang menyerukan kelahiran kembali sosial dan politik melalui penggunaan kekerasan dan revolusi. Itu mungkin juga merujuk pada gagasan tentang sikap jiwa terhadap perubahan. Sementara organisasi orang-orang yang berupaya melakukan regenerasi dan perubahan sosial dan politik dianggap radikal. Kata latin radikalisme adalah radix yang berarti akar. menyimpulkan pemahaman yang menuntut perubahan luas untuk memenuhi tujuannya. Radikalisme berkembang ketika kebebasan dibatasi dan orang merasa tidak boleh mendukung minoritas atas perlakuan mayoritas ketika terjadi ketidakadilan di bidang sosial, politik, atau agama.

Menurut Azca, radikalisasi dianggap sebagai fenomena sosial dan politik yang berkembang sebagai akibat dari organisasi masyarakat (Azca, Muhammad, 2013).² Berdasarkan pemikiran di atas, jelaslah bahwa pendidikan agama di sekolah sangat penting bagi pembentukan generasi remaja yang sadar radikalisme. Jika tidak disikapi dengan serius, tidak jarang generasi muda yang berideologi radikal berkembang, merugikan semua pihak dan membahayakan ketertiban masyarakat bangsa melalui propaganda negara Islam yang telah lama dinanti-nantikan.

Jajaran Organisasi Masyarakat Islam (Ormas) memerlukan terobosan atau gerakan untuk menyikapi persoalan ini secara agresif, inovatif, dan imajinatif guna melawan radikalisme mengingat meluasnya paham ekstremisme yang semakin populer.

² Radikalisme Islam “ dalam Jurnal Azca, Muhammad , 2013.

Internalisasi nilai-nilai yang dianut ormas Nahdlatul Ulama yaitu Aswaja An-Nahdhiyah yang meliputi 4 nilai ASWAJA NU yaitu tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal, adalah salah satu gerakan nyata yang dilakukan organisasi untuk memerangi paham radikal (adil) ini. Keempat prinsip ini dianggap sebagai standar agama juga menjadi penegeasan moderasi beragama, yang keduanya harus diikuti umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jika keempat prinsip nilai Ahlusunnah Wal-Jama'ah ditelaah secara seksama, maka ajaran dasar yang dipraktikkan adalah mengutamakan “ramat untuk seluruh alam” atau Islam rahmatan lil 'alamin.³

Tempat memperoleh pendidikan sebagai landasan informasi sebelum melanjutkan pendidikan lebih lanjut adalah sekolah. Sekolah berfungsi sebagai basis struktur. Bangunan akan kuat jika pondasinya kokoh dan sebaliknya. Sekolah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap generasi berikutnya, dan siswa sekolah menengah atas tentunya membutuhkan arahan lebih lanjut, khususnya di bidang agama.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, misalnya, sangat bermanfaat dalam menanamkan nilai-nilai Nahdlatul Ulama kepada seluruh siswa di sana. Pondok Pesantren Unggul (SANLAT) 2. Pembinaan Akhlak Yang Tinggi 3. BTQ 4. Shalat Ramadhan 5. Wisata\Roohani Kegiatan Kerohanian Keislaman (ROHIS) 7. Pekan Seni dan Keterampilan PENTAS PAI 8. Mengenang Hari Beisar Islam (PHBI).⁴ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diminati siswa dapat dipilih. Setiap siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan menjadi

³ H. Z. A. Syihab. *Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah Versi Salaf, Posisi Khalaf dan Ash'arian di Antara Keduanya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998).

⁴ Program SMA Al Hikmah Muncar <http://www.smaalhikmah.sch.id/p/program-kerja-kegiatan-keagamaan.html> , diakses 26 Desember 2022

tanggung jawab guru untuk mengarahkan dan mendorong partisipasi siswanya dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan penelitian penulis, terlihat jelas betapa pentingnya generasi penerus bangsa ini. Sekolah adalah kunci untuk mencetak remaja dan dewasa muda baik sekarang maupun di masa depan, sehingga penting untuk menekankan kegiatan keagamaan di kelas dan melakukan upaya lain untuk mencegah radikalisasi. Penulis penelitian kemudian mengadopsi judul **INTERNALISASI NILAI-NILAI ASWAJA NU DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMKN JATILUHUR.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, topik utama penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep internalisasi nilai-nilai ASWAJA NU kedalam kegiatan keagamaan di SMKN Jatiluhur Purwakarta?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai ASWAJA NU kedalam kegiatan keagamaan di SMKN Jatiluhur Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep internalisasi nilai-nilai ASWAJA NU dalam kegiatan keagamaan di SMKN Jatiluhur Purwakarta.
2. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai ASWAJA NU dalam kegiatan keagamaan di SMKN Jatiluhur Purwakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bertukar pikiran dengan seluruh guru PAI di

sekolah dan diharapkan menjadi pengetahuan di bidang pendidikan terkait dengan kegiatan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memajukan pemahaman tentang radikalisasi.
- b. Peneliti harus mempelajari lebih dalam, khususnya bagaimana cita-cita ASWAJA NU mendukung kegiatan keagamaan PHBI di SMK Jatiluhur Purwakarta.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti meninjau dan menjelaskan semua temuan penelitian dari studi sebelumnya yang relevan dengan nilai-nilai ASWAJA NU di bagian ini.

Berikut adalah hasil penelitian sebelumnya :

1. Irfan Taufiq, tesis Untuk memenuhi syarat Magister Pascasarjana Program Maulana Malik Ibrahim Malang, Pendidikan Agama Islam pada Program Kegiatan Keagamaan UIN SMKN Jatiluhur Tahun 2020 Nilai Pendidikan Jama'ah An-Nahdliyyah Ahlussunnah sesuai judul, penulis membandingkan dan mengkontraskan temuan penelitian-penelitian terdahulu “Internalisasi prinsip-prinsip Ahlussunnah Wal-Jama’ah An-Nahdliyyah untuk mendukung moderasi beragama (Studi Kasus di IPNU, Balong Pang Kecamatan Gang Gresik). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji konsep nilai-nilai ASWAJA, proses penanaman, dan dampak penanaman nilai-nilai ASWAJA melalui program kegiatan keagamaan terhadap pandangan sosial siswa SMAINUS. Metodologi studi kasus kualitatif

digunakan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan ASWAJA di SMAINUS. Sikap sosial siswa hendaknya ditanamkan nilai pendidikan ASWAJA yaitu selalu menerima dan menghargai perbedaan ketika bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dan dengan lingkungannya⁵.

2. M. Sayyidul Abrori, guna melengkapi persyaratan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tesis ini diterbitkan pada tahun 2019 dengan judul Penerapan “Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan ASWAJA, menerapkan nilai-nilai ASWAJA pada pendidikan NU'an, dan menentukan seberapa baik penerapan tersebut diterima di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Ini adalah contoh penelitian lapangan kualitatif. (1) Konsep mabadi khoiru ummah dan ukhuwah nahdliyah merupakan inti dari konsep ASWAJA yang digunakan di MTs Darussalam Kademangan Blitar, sesuai temuan penelitian ini. (2) Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan cita-cita ASWAJA di MTs Darussalam Kademangan Blitar dalam pendidikan NU. Pertama, amaliyah yasin dan tahlil adalah contoh bagaimana nilai tawasuth dipraktikkan. Ketiga, penerapan nilai-nilai tawazun dalam bentuk ekstrakurikuler shalat. Kedua, penerapan nilai-nilai tasamuh ditunjukkan dengan penanaman dan pengamalan

⁵ Irfan Taufiq Mustari, *Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Ahlussunnah* (Malang, 2020)

perilaku toleransi yang tinggi.(3) penilaian penerapan Nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar diuji menggunakan jurnal harian untuk melihat aktivitas siswa sehari-hari di sekolah dan evaluasi teman sebaya dengan melihat aktivitas siswa di luar sekolah. Selama satu semester, sekolah melakukan penilaian dan guru melakukan penilaian⁶.

3. Becti Rihlata Abiari, dalam rangka melengkapi persyaratan Program Magister Pembelajaran Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung mengajukan tesis berjudul “Penerapan Nilai Aswaja Nahdlaul Ulama pada Organisasi IPNU-IPPNU Kabupaten Prambon dan IPNU-IPPNU Kabupaten Tangjunganom”. Tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk kepribadian di Kecamatan Prambon dan Kecamatan Tangjunganom Kabupaten Nganjuk, menerapkan nilai tawasuth, nilai tasamuh, dan nilai tawazun. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. (1) Melaksanakan nilai tawasuth melalui prakarsa: Modul Kemandirian, kegiatan Lakmud dan Makesta, Ziarah Makam, dan Istighotsah di lingkungan IPNU-IPPNU Kecamatan Prambon dan Tangjunganom. (2) Menerapkan prinsip-prinsip tasamuh di IPNU-IPPNU Kecamatan Prambon dan Tangjunganom dengan mengikuti kegiatan : Hari Santri, B bakti, C membaca Yasin dan Tahlil, dan D saling menghormati. (3) Penanaman nilai tawazun di lingkungan IPNU-IPPNU Kecamatan

⁶ M. Sayyidul Abrori, *Implementasi Nilai – Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah* (Yogyakarta, 2019)

Prambon dan Tanjunganom melalui prakarsa seperti musyawarah, saling menghormati, dan ziarah kubur⁷.

4. Ulfah Husna, dalam rangka melengkapi persyaratan Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Tesis berjudul “Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pembelajaran Agama Islam dalam Mengalami Tantangan Ekstrimisme)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembung dan pengaruhnya terhadap perilaku dan pemahaman moderasi beragama siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian masalah kualitatif dengan solusi fenomenologis. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana moderasi beragama dapat mengurangi gejala yang disebabkan oleh ekstremisme. Siswa dapat menyadari keberagaman sebagai kehendak Tuhan yang tidak dapat dihindari melalui moderasi beragama yang diajarkan oleh guru PAI dalam pendidikan dan pengembangan Islam. Selain itu, beberapa profesor dan mahasiswa terkadang masih menggunakan fanatisme dan absolutisme sebagai pernak-pernik saat membimbing agama dan agama, yang mencegah mereka tampil sebagai penganut agama yang ramah selama proses implementasi⁸.

⁷ Bekti Rihlata Abiari, *Penerapan Nilai – Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama* (Tulungagung, 2019)

⁸ Ulfatul Husna, *Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme* (Surabaya, 2020)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Tesis Irfan Taufiq Mustari untuk Program Magister Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMKN Jatiluhur	Tujuan penelitian Irfan Taufiq adalah untuk mengkaji gagasan nilai-nilai Ahlussunnah Wal-Jama'ah An. kalangan Nahdliyyah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus disamping berbagai latar belakang penelitian.	Internalisasi Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah dalam mendorong moderasi beragama dikaji dalam penelitian ini (Studi Kasus di IPNU, Balongpang, Gang, Gresik)
2	Penerapan Nilai-Nilai Ahlunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-NU-an di MTs Darussalam Blitar, M. Saydul Abrori. (Tesis, Magister, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019) Kademangan	Mengkaji penerapan nilai-nilai Ahlunnah Wal-Jama'ah menjadi tujuan kajian ini.	Perbedaan diantara keduanya adalah peneliti dalam penelitian ini lebih menekankan pada implementasi dan evaluasi.	
3	Penerapan Nilai Aswaja Nahdlaul Ulama pada Organisasi IPNU-IPPNU Kabupaten Prambon dan Kabupaten Tanjunganom oleh Bektu Rihlata Abiari (Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana Nilai Aswaja Nahdlaul Ulama diterapkan pada Organisasi IPNU-IPPNU.	Kajian ini berfokus pada penggunaan nilai-nilai Aswaja untuk mengembangkan karakter secara umum. Ia menggunakan organisasi IPNU dan IPPNU sebagai latar belakangnya.	
4	Moderasi Keagamaan di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo: Ulfatul Husna (Sebuah Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme). (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Program Magister Pascasarjana, 2020).	Kajian mendalam tentang moderasi beragama dan dampaknya menjadi tujuan kajian ini.	Hanya pendekatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembung yang menjadi pokok bahasan penelitian ini.	

Peneliti berkonsentrasi pada nilai-nilai ASWAJA NU dengan menginternalisasinya dari tabel di atas sebagai upaya penguatan kegiatan keagamaan di sekolah.

F. Definisi Istilah

Internalisasi nilai adalah proses menerapkan atau memberikan nilai kepada seorang ke dalam jiwanya sehingga nilai yang ditransfer dapat menjadi sikap atau perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

- a. Nilai-nilai *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah (ASWAJA)* adalah pemahaman keagamaan yang merupakan tiang keyakinan Islam yang menekankan nilai-nilai "*tawasuth*" (moderat), "*tasamuh*" (toleran), "*tawazun*" (seimbang), dan "*i'tidal*" (adil). pada pemikiran Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi di bidang akidah, mengikuti empat madhab di bidang fiqh, serta Imam al- Ghazali dan Imam Junaidi al-Baghdadi di bidang tasawuf. kegiatan keagamaan adalah cara pandang dalam memahami dan mengaplikasikan sebuah ajaran agama supaya di dalam pelaksanaannya selalu pada jalur yang moderat atau tidak berlebihan, yang sering juga disebut ekstrem.
- b. Istilah "Ekstrakurikuler" Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter melalui pemanfaatannya sebagai sarana pengembangan potensi diri peserta didik. Ciri-ciri karakter pelajar Pancasila yang diharapkan dari Peserta Didik adalah: (1) kesadaran global, (2) bergotong royong, (3) kreativitas, (4) bernalar kritis, (5) mandiri,

dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan (6) mulia.

